

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM AL-QUR'AN

Adela Aurent Mansur
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
E-mail: kinudd@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar pendidikan lingkungan hidup dalam al-qur'an pada materi pengetahuan dasar-dasar pendidikan lingkungan hidup dalam al-qur'an. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library reseach (Penelitian Kepustakaan), yang dilakukan dengan cara 1) membaca, 2) mengkaji, 3) menyajikan data, 4) menganalisis dan menafsirkan, 5) Menyimpulkan ayat pendidikan berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup dalam al-qur'an i. Hasil penilaian ini menunjukkan Lingkungan pendidikan Islam merupakan karakter pendidikan yang semestinya diberlakukan secara nasional di negara kita, tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan untuk membentuk pribadi yang sempurna dalam diri manusia.

Keyword: Pendidikan, Lingkungan dan islam.

Pendahuluan

Lingkungan pendidikan islam merupakan karakter pendidikan yang semestinya diberlakukan secara nasional di negara kita, kita tidak membunuh fitrah manusia, dan di turunkan untuk membentuk pribadi yang sempurna dalam diri manusia artinya, pendidikan islam dapat membentuk pribadi yang mampu mewujudkan keadilan ilahiah dalam komunitas manusia serta mampu mendayagunakan sumber daya yang ada, sebab bagaimanapun bila berbicara tentang Lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan di mana pendidikan tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan penelusuran penulisan ditemukan sejumlah riset terdahulu, yang berkaitan dengan kajian ini. 1) irham fajriansyah, dan dkk dengan judul eksistensi pendidikan lingkungan hidup dalam ranah pendidikan islam, kajian ini menyimpulkan bahwa agama islam belum berperan maksimal dalam memberikan pengaruh pemikiran terhadap pendidikan lingkungan hidup. Oleh sebab itu, eksistensi pendidikan lingkungan hidup yang diimplementasikan dalam pendidikan islam hendaknya dapat digalakan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan islam dapat dijadikan sebagai media untuk

merealisasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup, karena terhadap hubungan yang erat antara pendidikan lingkungan hidup dengan pendidikan islam yaitu dari aspek materi, metode juga tujuan yang hasil akhirnya mencapai tujuan yaitu terbentuknya kesadaran setiap individu terhadap lingkungan hidup. Kendala utama dalam menyelamatkan lingkungan adalah kurangnya media untuk menanamkan kesadaran manusia akan perlunya pelestarian lingkungan hidup. Dalam hal ini pendidikan islam dapat dijadikan sebagai media untuk pemecahannya.¹

Demikian pula penelitian oleh purwidiyanto, dengan judul pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif islam. Kesimpulan riset ini adalah bahwa islam belum memberikan perhatian yang cukup terhadap upaya pelestarian alam. Pemahaman seperti itulah yang diajarkan kepada sebagian besar umat islam oleh para tokoh-tokoh agama. sehingga pemahaman pentingnya menjaga lingkungan menjadi terabaikan. Untuk itu ke depan perlu dirumuskan ajaran-ajaran islam, baik dalam bidang tafsir, hadis, syariah yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Bahkan muncul pemikiran untuk membuah fiqih bi'ah (fiqih lingkungan) yang setara dengan bahasan-bahan fiqih kalsik lainnya. Setelah dirumuskan maka pemeliharaan kelestarian lingkungan merupakan bagian integral dalam dakwah islam.²

Selanjutnya penelitian dari Ibnu Rawandhy N.Hula dengan judul analisis Bahasa dan sastra al-qur'an dalam surah luqman. Kesimpulan riset ini adalah Tafsir Tarbawi merupakan alat untuk mengeksplor ajaranajaran Islam dalam kaitannya dengan pengembangan standar dan pencapaian tujuan (ahḍaf) pendidikan Islam, yang terdiri dari (ahḍaf jasmaniyah, ruḥiyah, aqliyah dan ijtimā'iyah) yang sesuai dengan kandungan dan spirit al-Qur'an. Adapun tafsir bahasa/lugawi adalah tafsir yang menganalisis teks al-Qur'an dengan pendekatan ilmu bahasa, yang secara konten lebih menekankan pada keragaman kata dan spesifikasi struktur gramtikalnya seperti, semiotik, sintaksis, semantik, morfologi, dan leksikografinya, sedangkan pada aspek sastranya, al-

¹ Ali Murtadho Irham Fajriansyah, Uswatun Hasanah, "Eksistensi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Ranah Pendidikan Islam," *Jurnal Qiroah* 11, no. 2 (2021). P 15-30

² Muhaimin, "Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam," *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020). P 64-78

tafsir al-balagi menekan kepada gaya bahasa, keindahan struktur dan maknanya yang mencakup bayan, badi' dan ma'ani.³

Dalam rana tafsir tarbawi pada hakikatnya semua ayat mengandung nilai pendidikan karena ruang lingkup tafsir tarbawi mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan dari awal sampai akhir sehingga mencapai tingkat kesempurnaan. mengacu pada teori pendidikan, berbagai teori yang dikembangkan saat ini telah mewarnai proses dan praktik pendidikan. Sumbangsih para tokoh dalam menciptakan teori telah memberikan perkembangan dan kemajuan dalam proses pendidikan.⁴ Lahirnya teori dalam bidang pendidikan memberikan warna baru terhadap sistem pendidikan, proses belajar mengajar, manajemen sekolah dan metode pembelajaran.⁵

Selanjutnya penelitian dari Ibnu Rawandhy dengan judul *Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits*. Kesimpulan riset ini adalah tentang Konsep actuating Pendidikan dalam hadits dijelaskan bahwa terdapat beberapa strategi didalam pelaksanaan pendidikan meliputi kepemimpinan, motivasi kerja, komunikasi, musyawarah, kerja sama hingga tanggung jawab didalam menanamkan nilai-nilai pendidikan secara hakiki merupakan komponen dalam pelaksanaan (actuating) pendidikan dalam al-Qur'an.⁶ Adapun yang menjadi fokus kajian tafsir tarbawi ini adalah Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam dan Relevansi Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Pendidikan Islam

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *library reseach* (Penelitian Kepustakaan), yang dilakukan dengan cara: 1) membaca, 2) mengkaji, 3) menyajikan data, 4) menganalisis dan menafsirkan, 5) Menyimpulkan ayat pendidikan berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup dalam al-qur'ani.

³ Hula Ibn Rawandhy N, "Tafsir Tarbawi: Analisis Bahasa Dan Sastra Al Quran Dalam Surah Luqman," *Ilmiyah Al Jaubari* 5, no. April (2020). P 121-146

⁴ Hasni noor Hafiz abdul, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al Quran," *MUALLIMUNA Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2016). P 1-16

⁵ Aas Siti Solichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al QURan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan* 1 (2018).

⁶ Kasim Yahiji Damanhuri, Ibnu Rawandy, Qomaria Abusama, "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al Quran Ibtidaiyah," *MUALLIMUNA Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2016). P 1-16

Pembahasan

Ayat Tentang Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an.

a. Surah al Isrā: 24

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

b. Surah al 'Alaq: 5

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam bahasa Arab, kata Rabba dan „Allama mengandung pengertian sebagai berikut:

- a) Kata kerja Rabba, Artinya mengasuh, mendidik
- b) Kata kerja Allama, masdarnya ta'liman berarti mengajar

Jadi dapat dari kedua ayat Al-Qur'an di atas, dapat diambil sebuah pengertian bahwa pendidikan Islam itu adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia, serta sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia yang seuruhnya sesuai dengan syari'at Islam.⁷

Analisis

Macam-Macam Pendidikan Lingkungan Dalam Al-qur'an

a. Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan Islam

Dalam al-Qur'an kata keluarga ditunjukkan oleh kata ahl, 'ali, dan 'asyir, namun tidak semua kata tersebut berkaitan dengan makna keluarga, seperti kata ahl al-kitab, ahl al-injil, ahl al-madīnah. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, isteri), persusuan dan pemerdekaan budak. Keluarga (kawula dan warga) dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial terkecil oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dsb. Inti keluarga adalah ayah, ibu dan anak.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama tempat anak mendapatkan pendidikan. Di dalam keluarga inilah tempat

⁷ Dr Dety Mulyanti M.Pd, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Konsep Islam*, n.d. p 1-18

meletakkan dasar-dasar kepribadian anak-anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orangtuanya dan anggota yang lain). M. Quraish Shihab menyatakan bahwa keluarga adalah sekolah tempat putra-putri bangsa belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat, dan kasih sayang, ghirah (kecemburuan positif) dan sebagainya. Dari kehidupan berkeluarga, seorang ayah dan suami memperoleh dan memupuk sifat keberanian dan keuletan sikap dan upaya dalam rangka membela sanak keluarganya dan membahagiakan mereka pada saat hidupnya dan setelah kematiannya.

Hasby Al-Şiddīqy mengungkapkan bahwa cara memelihara anak dari api neraka adalah dengan memberikan kepada anak-anak pelajaran-pelajaran akhlak dan menjaganya dari bergaul dengan orang yang buruk pekertinya. Berikutnya Wahbah Zuḥailly dalam tafsirnya menyatakan bahwa cara memelihara diri dengan senantiasa berada dalam ketaatan, dan meninggalkan perbuatan maksiat. Sedangkan memelihara keluarga adalah dengan memberikan pendidikan. Mendidiknya untuk selalu konsekuen, menjelaskan yang halal dan haram, menggambarkan batasan-batasan kehidupan dalam Islam, serta bermoral baik dan beretika luhur.

b. Sekolah/Madrasah sebagai lingkungan Pendidikan Islam

Abuddin Nata¹⁴ menjelaskan bahwa di dalam al-Qur'an tidak ada satu pun kata yang secara langsung menunjukkan pada arti sekolah (madrasah). Akan tetapi sebagai akar dari kata madrasah, yaitu *darasa* di dalam al-Qur'an dijumpai sebanyak 6 kali. Kata-kata *darasa* tersebut mengandung pengertian yang bermacam-macam, di antaranya berarti mempelajari sesuatu (Q.S. 6: 105); mempelajari Taurat (Q.S. 7: 169); perintah agar mereka (ahli kitab) menyembah Allah lantaran mereka telah membaca al-Kitab (Q.S. 3: 79); pertanyaan kepada kaum Yahudi apakah mereka memiliki kitab yang dapat dipelajari (Q.S. 68: 37); informasi bahwa Allah tidak pernah memberikan kepada mereka suatu kitab yang mereka pelajari (baca) (Q.S. 34: 44); dan berisi informasi bahwa al-Qur'an ditujukan sebagai bacaan untuk semua orang (Q.S. 6: 165). Dari keterangan tersebut jelaslah bahwa kata-kata *darasa* yang merupakan akar kata dari madrasah terdapat dalam al-Qur'an.

Sekolah atau dalam Islam sering disebut madrasah, merupakan lembaga pendidikan formal, juga menentukan membentuk kepribadian anak didik yang Islami. Sekolah bisa disebut sebagai lembaga pendidikan kedua yang berperan dalam mendidik anak setelah keluarga.

Lingkungan sekolah madrasah merupakan lingkungan tempat peserta didik menyerap nilai-nilai akademik termasuk bersosialisasi dengan guru dan teman sekolah.

Iklim sekolah yang kondusif-akademik baik fisik maupun non-fisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif, antara lain lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib, serta ditunjang oleh optimisme dan harapan warga sekolah, kesehatan sekolah dan kegiatankegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik.

Pendidikan agama di sekolah/ madrasah sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketenteraman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Tidak diragukan lagi, bahwa agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan mungkar yang paling ampuh, pengendalian moral yang tiada taranya. Untuk membekali peserta didik diperlukan lingkungan sekolah yang religious Menurut Abuddin Nata,¹⁷ guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didiknya, mendewasakan mereka, memberdayakan komponen pendidikan, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dan bertanggung jawab dalam proses pendidikan.

Guru sebagai *Muallim*, peranannya terfokus pada mentransfer dan menginternalisasikan ilmu pengetahuan dalam rangka mewujudkan peserta didik yang mampu menguasai, mendalami, memahami, mengamalkan ilmu baik secara teoritis maupun praktis. Guru sebagai *Muaddib*, bertugas menanamkan nilai-nilai tatakrama, sopan santun, dan berbudi pekerti yang baik. Muaddib, orang yang harus menjadi teladan bagi peserta didik karena sebelum melaksanakan tugas, ia harus mengamalkan adab dan tingkah laku yang terpuji.

Guru sebagai *Mursyid*, bertugas membimbing peserta didik agar memiliki ketajaman berpikir, dan kesadaran dalam beramal. Guru sebagai *Mudarris*, berusaha mencerdaskan peserta didik, mengembangkan potensi mereka dan menciptakan suasana belajar yang harmonis. Guru sebagai *Mutli*, bertanggung jawab terhadap proses perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Selain dapat membaca baik secara lisan maupun tulisan, juga harus mampu

memahami dan menterjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai *Muzaqqi*, bertugas menjauhkan diri peserta didik dari sifat-sifat tercela dan menanamkan sifat-sifat terpuji.

Nilai-nilai Yang Ditanamkan Oleh Seorang Ibu di Dalam Keluarga

Berikut adalah beberapa hal yang bisa dilakukan seorang ibu dalam menanamkan nilai-nilai yang sangat berpengaruh terhadap akhlak dan pemikiran anak di masa akan datang.¹³ Secara umum kewajiban orangtua pada anak-anaknya adalah sebagai berikut:

1. Mendoakan anak-anaknya dengan doa yang baik. Firman Allah Swt dalam Surat al-Furqān (25) ayat 74
2. Orangtua jangan mengutuk anaknya dengan kutukan yang tidak manusiawi dan memelihara anak dari api neraka. Firman Allah Swt dalam Surat al-Taḥrīm (66) ayat 6
3. Orangtua menyuruh anaknya untuk shalat Q.S. Taha (20) ayat 132
4. Orangtua Menciptakan kedamaian dalam rumah tangga Q.S. An-Nisā (4) ayat 128
5. Orangtua memberi pelajaran kepada anaknya yang dapat berbekas pada jiwanya. Firman Allah dalam Surat an-Nisā ayat 63
6. Orangtua bersikap hati-hati terhadap anaknya Q.S. al Taghabūn (64) ayat 14
7. Orangtua mendidik anak agar berbakti pada ibu bapaknya. Firman Allah dalam Surat al-Isrā(17) ayat 23⁸

Pandangan para mufassir terkait ayat tentang pendidikan lingkungan hidup dalam al-qur'an

Keadaan ini mempunyai keterkaitan dengan keadaan pemikiran yang telah dituangkan oleh para mufasir dalam menafsirkan Al-Qur'an. Penafsiran yang dilakukan oleh mufasir jika mengacu pada keadaan saat ini tentunya sudah tidak lagi relevan untuk merespon krisis ekologi. Kebanyakan dari penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an masih berbicara tentang alam yang diciptakan untuk kepentingan manusia. Bisa saja pandangan seperti ini dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab sebagai senjata untuk mengeksploitasi alam secara liar.

⁸ Dr Dety Mulyanti M.Pd.

Pandangan para mufasir ini termasuk bagian dari pandangan antroposestrisme. Yaitu teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari system alam semesta manusia dan kepentinganya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil berkaitan dengan alam, baik secara langsung atau tidak pengaruh tertinggi adalah manusia dan kepentinganya.⁹

Analisis Penulis Tentang Ayat Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an

Al-Qurṭubi di dalam tafsirannya membawakan tiga pendapat ulama tentang manusia : *Pertama*, Nabi Adam 'alaihi salam mengatakan bahwa para malaikat tidak mengetahui tentang benda-benda itu, akan tetapi adam mengetahuinya.karena ilmunya nabi adam inilah allah menyuruh para malaikat bersujud kepadanya. *Kedua*, Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa allah telah menurunkan kitab (AL-Quran) dan hikmah (sunnah) semangat, dan telah mengetahui apa yang belum di ketahui. *Ketiga*, Karena manusia diajarkan oleh allah setelah dilahirkan sebelumnya dalam keadaan tidak tahu apa-apa.

Oleh karena itu, ilmu merupakan karunia besar yang di berikan oleh allah. Sekaligus menjadi pembeda antara manusia dan hewan selain perbedaan fisik.selain itu, ilmu puluh lah yang membedakan antara orang yang berilmu dan orang bodoh.¹⁰

Penutup

Berdasarkan kajian tentang pendidikan lingkungan hidup dalam al-qur'an maka penulis menyimpulkan bahwa hal-hal penting tafsir tarbawi : 1) bahwa ternyata allah telah mendefinisikan dalam al-Qur'an ada sejumlah ayat yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup dalam al-Qur'an a) surah al-alaaq 2) nilai pendidikan yang ada dalam surah al-alaaq ayat 5 yaitu harus tetap semangat dan harus bisa mencari tahu apa yang belum di ketahui karena ilmu merupakan karunia besar yang di berikan oleh allah. Sekaligus menjadi pembeda antara manusia dan hewan selain perbedaan fisik.selain itu, ilmu puluh lah yang membedakan antara orang yang berilmu dan orang bodoh.

⁹ Luthfi Maulana, "Manusia Dan Kerusakan Lingkungan Dalam Al Quran :Studi Kritis Pemikiran Mufasssir Indonesia" (UIN Walisongo Semarang, 2016). P 1-80

¹⁰ "Tafsir Surat Al Insyiqaq Ayat 6," Bekal Islam, n.d., <https://bekalislam.firanda.com/7926-tafsir-6.html>.

Daftar Rujukan

- Aas Siti Solichah. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al QURan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan* 1 (2018).
- Damanhuri, Ibnu Rawandy, Qomaria Abusama, Kasim Yahiji. "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al Quran Ibtidaiyah." *MUALLIMUNA Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2016).
- Dr Dety Mulyanti M.Pd. *Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Konsep Islam*, n.d.
- Hasni noor Hafiz Abdul. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al Quran." *MUALLIMUNA Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2016).
- Hula Ibn Rawandhy N. "Tafsir Tarbawi: Analisis Bahasa Dan Sastra Al Quran Dalam Surah Luqman." *Ilmiah Al Jaubari* 5, no. April (2020).
- Irham Fajriansyah, Uswatun Hasanah, Ali Murtadho. "Eksistensi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Ranah Pendidikan Islam." *Jurnal Qiroah* 11, no. 2 (2021).
- Luthfi Maulana. "Manusia Dan Kerusakan Lingkungan Dalam Al Quran :Studi Kritis Pemikiran Mufassir Indonesia." UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Muhaimin. "Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020).
- "Tafsir Surat Al Insyiqaq Ayat 6." *Bekal Islam*, n.d. <https://bekalislam.firanda.com/7926-tafsir-6.html>.
- Held, D., McGrew, A., Goldblatt, D., & Perraton, J. *Global Transformations: Politics, Economics and Culture*. Polity Press, 1999.
- J. Taylor dan Steven Bogdan. *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings*. New York: John Wiley dan Son Inc, 2007.

- Kaplan, Andreas M., Haenlein, Michael. *Users of The World, United! The Challenges and Opportunities of Social Media*. Business Horizons, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Mas Soni. “Wawancara.” Blitar” n.d.
- Muhammad Husain, “Wawancara.” Blitar” n.d.
- Mohammad Rofiq, “Konstruksi Dakwah Dalam Menumbuhkan Sikap Optimisme dan Kemandirian Warga Binaan Di Rutan Kabupaten Gresik,” JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication 01 no 01, no. Maret, 2021.
- Prajarini. D. *Media Sosial Periklanan Instagram*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish. Grup penerbitan CV Budi Utama, 2020.
- Qardhawi, Yusuf. *Dakwah di Era Teknologi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Rachmawati, “Wawancara.” Blitar” n.d.
- Sulaiman, Mustafa Muhammad. *Al-Qishsash Al-Qur'an Al-Karim*. Mesir: Amanah, 1994.
- Wahid, J. “Social Media and Religious Change: Mediated Conversion in Malaysia. Journal of Religion, Media & Digital Culture, 4(1), 2015.
- West & Turner. *Understanding Interpersonal Communication Making Choices in Changing Times*, ebook. Boston: WadSorth, 2008.
- Wibowo, Adi. “Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital”. Jurnal Islam Nusantara. Vol. 03. No. 02, 2019.
- Winn, P. “Women’s Majelis Taklim and Gendered Religious Practice in Noerthern Ambon, Intersections: Gender and Sexuality in Asia and the Pacific, 2012, diambil dari (<http://intersections.anu.edu.au/issue30/winn.htm>).